Penerapan Pendekatan PBL Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Wajib Allah di Kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi

Wa Mae[1]

[1]SD Negeri 3 Airmadidi,
Email: Wamae97@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi terhadap materi sifat-sifat wajib Allah melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SD Negeri 3 Airmadidi Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Role Playing* berhasil meningkatkan minat siswa pada materi mengenal sifat-sifat wajib Allah (wujud, Qidam, Baqa, mukhlafatul lil hawaditsi dan Qiyamuhu Binafsihi Sebelum diterapkannya metode *Role Playing* Minat belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa, yang diukur melalui kuesioner dan observasi aktivitas kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam diskusi kelompok serta tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, pendekatan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi sifat-sifat wajib Allah, serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: minat siswa, metode Role Playing.

ABSTRACK

This study aims to increase the interest of grade 3 students of SD Negeri 3 Airmadidi in the material of the obligatory attributes of Allah through the Problem-Based Learning (PBL) approach. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase B of SD Negeri 3 Airmadidi in the 2023/2024 Academic Year, consisting of 10 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study showed that the Role Playing method successfully increased students' interest in the material on recognizing the obligatory attributes of Allah (wujud, Qidam, Baqa, mukhlafatul lil hawaditsi and Qiyamuhu Binafsihi). Before the implementation of the Role Playing method, students' classical learning interest was only 3 students (15%) who completed the learning with an average score of 64.0. After the implementation of the method in cycle I, 8 students (40%) completed the learning with an average score of 70.60 and in cycle II there was an increase of 10 students (100%) completed the learning with an average score of 80.60. The results of the study showed a significant increase in students' learning interest, as measured by questionnaires and observations of class activities. In addition, students became more enthusiastic and involved in group discussions and assignments given. Thus, the PBL approach has proven effective in increasing students' interest in the material on the obligatory attributes of Allah, and can be used as an alternative learning method in the classroom that is more interesting and interactive.

Keyword: Keywords: student interest, Role Playing method.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam pengajaran materi agama. Di SD Negeri 3 Airmadidi, pembelajaran mengenai sifat-sifat wajib Allah sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya minat siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang materi yang seharusnya menjadi landasan iman dan akhlak. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diusulkan sebagai metode yang efektif. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi ajar. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami sifat-sifat wajib Allah, seperti Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatul Lil Hawaditsi, dan Qiyamuhu Binafsihi, tetapi juga dapat merasakan relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa melalui implementasi PBL, yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung perkembangan karakter serta pemahaman agama siswa.

Pendidikan agama di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keagamaan. Di kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi, pengajaran materi sifat-sifat wajib Allah seringkali mengalami tantangan, terutama dalam hal minat siswa yang cenderung rendah. Minimnya ketertarikan siswa dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal terhadap konsep-konsep penting dalam agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi ini. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengatasi masalah nyata yang berkaitan dengan sifat-sifat wajib Allah, seperti Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalafatul Lil Hawaditsi, dan Qiyamuhu Binafsihi. Melalui diskusi kelompok, eksperimen, dan tugas proyek, siswa diharapkan dapat berkolaborasi, berpikir kritis, dan menemukan relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan PBL, diharapkan minat siswa terhadap pembelajaran agama meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan PBL dalam meningkatkan minat siswa di kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi.

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan minat siswa pada materi sifat-sifat wajib Allah di kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi. jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran materi sifat-sifat wajib Allah.

Metode pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, tulisan mengenai sifat-sifat wajib Allah tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru di kelas, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama.

Dengan memahami penyebab-penyebab ini, diharapkan pendidik dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi sifat-sifat wajib Allah, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Oleh sebab itu dengan menggunakan metode Role Playing ini maka akan membuat peserta didik lebih menigkatkan minatnya lagi dalam pembelajaran. Metode *Role playinhg* ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi siswa dalam 2-3 kelompok yang berisi 3 – 4 siswa. Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan lalu mereka meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci dengan memberi simbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau "membeli pengetahuan" dan siswa tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain Berbagi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SDN 3 Airmadidi dengan menggunakan metode *Role Playing* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional

Menurut Sugiyono, (2009: 2) variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Kerlinger dalam sugiyono (2009: 2) variable adalah konstruk atau sifat yang akang dipelajari.[21]

Ada dua variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas, atau independent dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut: Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Metode Inkuiri (X). Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil Pendekatan PBL untuk meningkatkan minat siswa pada materi sifat-sifat wajib Allah di kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi (Y)

Dalam penelitian, objek yang diteliti adalah komponen kunci yang harus ditentukan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari objek penelitian ini sangat penting untuk analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal, objek penelitian biasanya berupa populasi yang telah dipilih oleh peneliti. Sugiyono (2013: 117) mendefinisikan populasi sebagai "sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang dijadikan wilayah generalisasi untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya

Berdasarkan pernyataan tersebut, sampel harus diambil dari populasi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik random dari seluruh siswa Islam kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi, Peneliti memilih separuh siswa dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari : observasi langsung terhadap perilaku siswa selama dan setelah penerapan metode kreatif peneliti dapat menelaah bagaimana siswa berinteraksi, apakah mereka menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai sifat-sifat wajib Allah. Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru, atau orang tua untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang peningkatan pemahaman sifat-sifat wajib Allah pada siswa. Wawancara dapat menggali bagaimana siswa merasakan pengalaman kreatif dan bagaimana itu meningkatkan pemahaman terhadap sifat-sifat wajib Allah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen yang relevan, seperti hasil karya siswa, catatan guru, foto, atau rekaman video selama pelaksanaan role playing. Sumber pengumpulan data dalam penelitian tentang peningkatan pemahaman siswa melalui metode kreatif dapat berasal dari berbagai pihak dan alat yang terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa sumber utama pengumpulan data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus I, indikator penelitian yang telah diterapkan belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Siklu II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada siklus I. Sebelum proses pembelajaran pada siklus II dimulai, guru mengkoreksi kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II, guru berusaha untuk lebih menguasai strategi pembelajaran kreatif seperti permainan kuis,tebak kata dan teka teki dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik dan siswa-peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dalam pelaksanaan siklus II suasana pembelajaran lebih menyenangkan dantidak kaku sehingga aktivitas siswa,

interaksi antar guru dan peserta didik maupun hasil belajarnya dapat meningkat.

Perencanaan Tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *kreatif* dalam proses pembelajaran siklus II yaitu 1 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

a) Pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian

   ini adalah sifat-sifat wajib Allah swt
b) Mempersiapkan sumber belajar seperti Buku Pelajaran PAI kelas 3 dan buku-buku tentang Sifat-sifat wajib Allah yang relevan.
c) Menyiapkan modul ajar yang relevan
d) Melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
e) Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik. Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juli 2023 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit).

Materi pokok bahasan Sifat-sifat wajib Allah dengan menerapkan model pembelajaran *kreatif* dengan menggunakan pendekatan PBL. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

2. Pelaksanaan (*Acting*) Siklus II
   a) Kegiatan pendahuluan
      Tahap pendahuluan di mulai dengan peneliti mengucap salam di lanjutkan dengan menanyakan kabar, mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran, berpantun, membuat keyakinan kelas, menanyakan pelajaran yang telah lalu, menyampaikan profil Pancasila, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik.
   b) Kegiatan inti
      Tahap kegiatan inti peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Materinya yaitu mengulang materi pada siklus I karena sebagian besar peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan lembar kerja diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasildiskusi. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. kemudian peneliti memberitahukan kepada peserta didik untuk melaksanakan tes akhir individu, peneliti membagikan lembar kerja test akhir individu untuk dikerjakan peserta didik selama 15 menit, lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda

dan 5 buah isian. peneliti menegaskan bahwa peserta didik tidak boleh saling menyontek jawaban dalam mengerjakan tes akhir individu. Peserta didik sangat terlihat tertib saat mengerjakan soal yang diberikan, pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampinginya apabila ada peserta didik yang belum memahami soal test. setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes akhir selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan peneliti bersama peserta didik kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral dan motivasi agar peserta didik semangat belajar dirumah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Data Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

NO	Nama Siswa	Interval Nilai	KKTP			
			SB	B	C (55-74)	PB (0-54)
		(0-100)	(90-100)	(75-89)		
1.	Alif harimisa	90	✓			
2.	Azril alfarezi	95	✓			
3.	Azam rifki ukail pila	85		✓		
4.	Hiro s.Idris	85		✓		
5.	Candra daud	90	✓			
6.	Qaisara Raudhah	100	✓			
7.	Hazel sorongan	90	✓			
8.	Miyuki malik	100	✓			
9.	Faridhi rizka	90	✓			
10	Gwyneth adibas idrus	95	✓			

Berdasarkan tabel 10 data prestasi belajar peserta dididk pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *Kreatif* di atas menunjukan

bahwa, ketuntasan peserta didik suda mencapai 100%, walaupun masi ada dua peserta didik yang masi dalam kategori baik, peserta didik tersebut atas nama Azam rifki ukail pila dan Hiro s.Idris , tetapi keduanya sudah masuk dalam kategori tuntas. Berangkat dari ketuntasan peserta didik pada siklus II tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa dari 10 peserta didik kelas 3 sudah menguasai materi tentang Sifat-sifat wajib Allah dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni :

1. Siswa dapat menjelaskan secara lisan atau tertulis pengertian sifat wajib Allah dengan benar, mencakup definisi, maksud, dan esensi dari ibadah tersebut dalam konteks Islam.
2. Siswa dapat menerapkan contoh-contoh sifat wajib Allah dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh sifat wajib Allah.
4. Menggunakan teknologi (video tutorial) dalam memahami penerapan contoh-contoh sifat wajib Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	10	100,00	
2	Belum Tuntas	0	0	
	Jumlah	**10**	**100,00**	
	Nilai terendah	**85,00**		
	Nilai tertinggi	**100,00**		
	Rata-rata	**92**		
	Ketuntasan	**100,00**		

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu ketuntasan secara klasikan 70%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 100% dengan perolehan nilai dari 10 orang peserta didik, 8 orang memuaskan dan 2 orang baik, dengan rata-rata nilai 92. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100% dan KKTP = 75

3. Pengamatan (*Observing*) Siklus II

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kreatif dengan menggunakan pendekatan PBL yaitu aspek aktivitas siswa. Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kreatif menggunakan pendekatan PBL pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti

terhadap peserta didik yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100% atau hadir semua. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dan berjalan dengan baik dan masing-masing peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Situasi kelas pada pembelajaran dengan bermain peran cendrung kondusif, semua peserta didik dengan serius mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *dan kreatif* menggunakan pendekatan PBL secara menyeluruh mencapai kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 100%. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa.

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	10	
2	Persentase Tuntas	100,00	
3	Peserta didik Belum Tuntas	0	
4	Persentase Belum Tuntas	0	
5	Ketuntasan Klasikal	100,00	

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 100% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas peserta didik kelas 3 SDN 3 AIRMADIDI selama proses pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *dan kreatif* menggunakan pendekatan PBL pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam pembelajaran PAI dan BP menerapkan strategi pembelajaran aktif *dan kreatif* dengan menggunakan pendekatan PBL pada siklus II telah mangalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas peserta didik mencapai 100%. Pada siklus II nilai dengan ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar PAI dan BP sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telahditerapkan yaitu 100% untuk aktivitas belajar dan 100% untuk ketuntasan belajar peserta didik.

Analisis Siklus II

Hasil analisis data pelaksanaan kegiatan penelitian dalam II siklus tindakan dan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklusnya dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 13

Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta didik Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata / Siklus	Kriteria Ketuntasan		Ket
				T	B	
1	Awal	10	66,5	-	B	
2	I	10	76	-	B	
3	II	10	92	T	-	

Untuk memperjelas peningkatan prestasi belajar peserta didik pada tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3 : Hasil Grafik Per Siklus

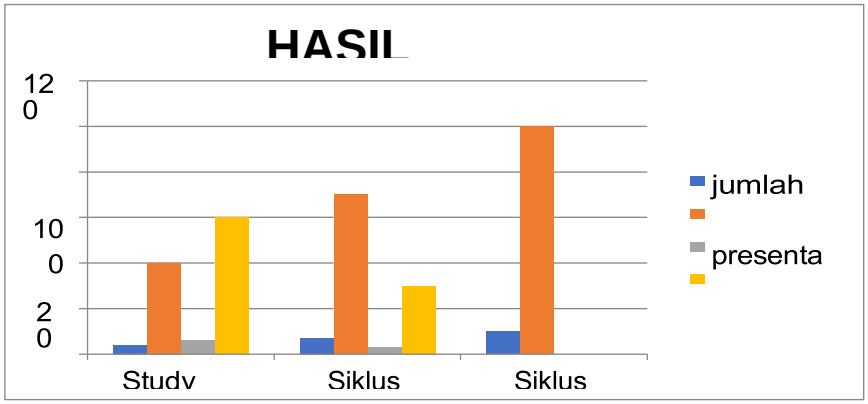

Penjelasan mengenai ketuntasan berdasarkan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 14
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Setiap Siklus Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	4	40	6	60
2	Siklus I	7	70	3	30
3	Siklus II	10	100	0	0

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI dan BP pada materi Sifat-sifat wajib Allah terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar 40% atau 4 peserta didik meningkat menjadi 70 % atau 7 peserta didik dan 100% atau 10 peserta didik pada siklus terakhir dengan nilai rata- rata secara klasikal dari 66,5 pada kondisi awal meningkat menjadi 76 pada siklus pertama dan 92 pada siklus kedua.

Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan yang cukup baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua.

KESIMPULAN

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa kelas 3 SD Negeri 3 Airmadidi terhadap materi sifat-sifat wajib Allah. Melalui penerapan metode PBL, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam memahami materi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan pemahaman siswa setelah penerapan PBL. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual, siswa tidak hanya dapat memahami sifat-sifat wajib Allah dengan lebih baik, tetapi juga merasakan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Kesimpulannya, PBL menawarkan alternatif yang inovatif dalam pengajaran agama, yang dapat mengatasi tantangan rendahnya minat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pendidik lain untuk mengimplementasikan metode serupa, sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. (2019). Sifat-Sifat Allah dalam Perspektif Modern. *Blog Teologi Islam*.

Al-Qaradawi, Y. (2000). *Aqidah Islam: Sifat-Sifat Wajib Allah*. Pustaka Al-Kautsar.

Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 75-86.

Ar-Raghib, I. (2003). *Mengenal Tuhan: Sifat-Sifat Allah dalam Perspektif Islam*. Mizan.

Ibrahim, A. (2015). Memahami Sifat-Sifat Wajib Allah: Suatu Tinjauan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 45-58.

Munir, A. (2021). Pengertian dan Klasifikasi Sifat-Sifat Allah. *Website Pendidikan Islam*.

Rasyid, M. (2007). Sifat-Sifat Allah. Dalam *Ensiklopedia Islam* (Jilid 5, hlm. 121-135). Penerbit Al-Hilal.

Sari, N. (2018). Konsep Sifat-Sifat Allah dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Syariah*, 21(3), 203-220.